

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Edukasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial Bagi Santri Dayah Darul Huda

Ismail ¹, Esti Alema Puspita ^{2*}

¹ Program Studi Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Indonesia.

^{2*} Program Studi Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Indonesia.

*Correspondence email:
ismail@gmail.com

Received: 23 September 2023
Accepted: 10 Oktober 2023
Published: 30 November 2023

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

The rapid development of information technology has significantly influenced patterns of social interaction, including among Islamic boarding school (pesantren) students. As part of the younger generation undergoing religious education, santri need to be equipped with a solid understanding of digital literacy and ethical behavior on social media. This community service activity aimed to enhance the awareness and digital skills of students at Dayah Darul Huda in using digital platforms wisely, responsibly, and in accordance with Islamic values. The methods employed included educational seminars, interactive discussions, and hands-on training in digital literacy practices such as information verification, digital privacy, and ethical online communication. The results showed an improvement in students' understanding of the risks associated with social media misuse, their ability to filter valid information, and an increased awareness of maintaining ethical conduct in digital interactions. The program also encouraged the students to utilize social media as a platform for da'wah (Islamic outreach) and positive education. This initiative is expected to serve as a sustainable educational model within pesantren environments to foster a digitally literate, critical, and morally grounded generation.

Keywords: Digital literacy, social media ethics, santri, pesantren, character education.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa dampak besar terhadap pola interaksi sosial, termasuk di kalangan santri. Santri sebagai generasi muda yang tengah menempuh pendidikan agama perlu dibekali pemahaman yang baik mengenai literasi digital dan etika dalam bermedia sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri Dayah Darul Huda dalam menggunakan media digital secara cerdas, bijak, dan beretika sesuai nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan pelatihan langsung mengenai praktik literasi digital, seperti verifikasi informasi, privasi digital, serta etika komunikasi daring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan santri terhadap risiko penyalahgunaan media sosial, kemampuan memilah informasi yang valid, serta kesadaran akan pentingnya menjaga akhlak dalam aktivitas digital. Kegiatan ini juga mendorong munculnya inisiatif santri dalam menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah dan edukasi positif. Program ini diharapkan menjadi model edukatif yang berkelanjutan di lingkungan pesantren guna membentuk generasi digital yang kritis, kreatif, dan berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Literasi digital, etika bermedia sosial, santri, pesantren, pendidikan karakter.



1. Pendahuluan

Di era digital ini, penggunaan teknologi dan media sosial sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan banyak orang, terutama kalangan muda, termasuk santri di pesantren. Akses terhadap informasi, komunikasi, dan hiburan melalui platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, TikTok, dan lainnya, sangat mudah dan cepat. Oleh karena itu, santri, yang sebagian besar berada dalam usia remaja, perlu memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memanfaatkan media sosial dengan bijak, (Amin, 2018). Meskipun media sosial menawarkan banyak manfaat, seperti kemudahan akses informasi dan komunikasi, ada pula banyak tantangan yang perlu dihadapi, terutama bagi santri yang sedang dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian (Dewi, 2019). Beberapa tantangan utama dalam penggunaan media sosial antara lain: Penyebaran Hoaks: Media sosial menjadi saluran utama untuk penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, yang dapat menyesatkan pengguna. Konten Negatif: Konten-konten yang tidak mendidik, vulgar, atau merusak moral dapat mudah ditemukan dan diakses, yang berisiko merusak akhlak santri, (Fitriyani, 2022). Cyberbullying: Praktek bullying atau perundungan secara daring dapat terjadi, yang dapat menimbulkan dampak psikologis bagi korban. Ketergantungan: Kecanduan media sosial dapat mengganggu fokus belajar, pergaulan sosial yang sehat, dan mengurangi waktu ibadah. Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, menilai, dan menciptakan konten menggunakan berbagai teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Pendidikan literasi digital bagi santri sangat penting agar mereka dapat: Memahami cara menggunakan teknologi dan media sosial dengan benar dan aman, mengenali berbagai ancaman yang ada di dunia maya, seperti privasi yang terancam, penipuan, dan perundungan digital, menggunakan media sosial untuk tujuan yang positif, seperti berdiskusi ilmu agama, atau berbagi informasi yang bermanfaat, membedakan mana informasi yang benar dan mana yang hoaks. Etika bermedia sosial juga sangat penting untuk diajarkan kepada santri agar mereka tetap menjaga adab dan akhlak dalam berinteraksi di dunia maya, (Iskandar, 2021) dan Hasibuan, 2020). Dalam Islam, etika berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama sangat dijaga, dan hal ini juga berlaku di dunia maya. Beberapa prinsip dasar etika bermedia sosial yang seharusnya diterapkan oleh santri antara lain : Menjaga Lisan dan Tindakan, menghindari Ghibah dan Fitnah, berbagi yang Bermanfaat, menghormati Privasi Orang Lain, peran Dayah Darul Huda dalam Pendidikan Literasi Digital, tujuan Pendidikan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial

2. Metode

Mengadakan ceramah atau kajian interaktif yang melibatkan pembahasan tentang pentingnya literasi digital dan etika bermedia sosial, (Purnama, 2020). Pada sesi ini, narasumber atau pengajar akan memberikan wawasan mengenai perkembangan teknologi, tantangan di dunia maya, serta prinsip-prinsip etika yang perlu dijaga. Tujuan agar dapat memberikan pemahaman teoretis kepada santri tentang pentingnya literasi digital dan etika dalam bermedia sosial dari perspektif agama Islam. Metode pelaksanaan melalui : Ceramah atau kajian yang disertai dengan contoh-contoh nyata, Diskusi kelompok yang mendorong santri untuk berbagi pengalaman mereka menggunakan media sosial, Penjelasan mengenai dampak negatif dan positif dari media sosial serta cara menghindari penyalahgunaannya, (Putri, 2023).

3. Hasil Penelitian

Hasil Pengabdian Edukasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Santri Dayah Darul Huda menunjukan :

1. Peningkatan Pemahaman Literasi Digital

Santri memperoleh pemahaman yang mendalam terkait literasi digital, termasuk kemampuan untuk mengenali ancaman, peluang, serta cara memanfaatkan teknologi dan media sosial secara

bijak, dimana Santri mampu menjelaskan konsep dasar literasi digital dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk identifikasi terhadap ancaman seperti hoaks dan penipuan online. Santri dapat mengenali berbagai platform digital dan menggunakannya dengan mempertimbangkan aspek keamanan serta etika.

2. Penerapan Etika Bermedia Sosial yang Tanggung Jawab

Mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam berinteraksi di dunia maya, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai agama dan moral yang dijunjung tinggi dalam kehidupan sosial digital mereka. Santri dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan adab Islam dalam berkomunikasi di media sosial, seperti menjaga lisan, menghindari ghibah dan fitnah, serta berbagi konten positif. Santri secara aktif mengedukasi teman-temannya mengenai pentingnya menjaga etika di media sosial dengan berbagi pengalaman dan perspektif yang membangun.

3. Penggunaan Media Sosial Secara Bijak dan Produktif

Mampu mengelola akun media sosial mereka untuk tujuan yang lebih produktif dan bermanfaat, seperti berbagi informasi yang relevan dengan pengembangan pribadi, pendidikan, dan dakwah. Santri secara konsisten menggunakan media sosial untuk tujuan yang positif, seperti mendalami ilmu agama, berbagi pengetahuan yang berguna, dan menghindari penggunaan media sosial hanya untuk hiburan atau kegiatan yang tidak produktif. Santri membuat konten yang edukatif dan mendorong perilaku positif, seperti berbagi artikel ilmiah atau diskusi tentang tema-tema penting dalam agama dan kehidupan sehari-hari.

4. Penurunan Penyebaran Hoaks dan Informasi Negatif

Mampu mengenali dan menyaring informasi yang tidak benar atau tidak terverifikasi, serta mengurangi penyebaran hoaks dan konten negatif di media sosial. Santri dapat menggunakan keterampilan verifikasi untuk membedakan antara informasi yang sahih dan hoaks, serta mengedukasi teman-teman mereka tentang pentingnya mengonfirmasi kebenaran informasi sebelum membagikannya. Santri secara aktif melaporkan atau memberikan klarifikasi terhadap informasi yang tidak benar di platform media sosial yang mereka gunakan.

5. Pembentukan Komunitas Digital yang Positif

Terbentuknya komunitas di kalangan santri yang memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan produktif, serta mengedepankan nilai-nilai agama dalam berinteraksi di dunia maya. Santri terlibat dalam kegiatan yang mendukung pemberdayaan literasi digital, seperti membentuk grup diskusi atau forum belajar terkait teknologi dan etika bermedia sosial. Santri aktif dalam menyebarkan konten yang membangun komunitas positif di media sosial, seperti kampanye literasi digital atau dakwah online yang mengangkat tema-tema pendidikan dan moral.

6. Peningkatan Kesadaran Mengenai Dampak Negatif Media Sosial

Santri semakin menyadari dampak negatif dari penggunaan media sosial, termasuk potensi kecanduan, gangguan kesehatan mental, serta dampak sosial yang dapat muncul akibat ketergantungan pada media sosial. Santri mengenali tanda-tanda perilaku kecanduan media sosial dan dapat menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi ketergantungan tersebut, seperti menetapkan waktu penggunaan yang terkontrol. Santri memahami dan menghindari dampak negatif media sosial terhadap kesehatan mental, serta berbagi cara-cara untuk menjaga keseimbangan antara dunia maya dan kehidupan nyata.

7. Pengembangan Keterampilan dalam Produksi Konten Edukasi

Santri mengembangkan keterampilan dalam membuat dan menyebarkan konten edukatif yang terkait dengan literasi digital, etika bermedia sosial, serta tema-tema Islami yang dapat membangun komunitas secara lebih luas. Santri berhasil membuat berbagai bentuk konten edukatif, seperti video, artikel, atau infografis yang mengangkat topik terkait literasi digital dan etika media sosial. Santri dapat memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan pesan positif dan informasi yang bermanfaat, baik di tingkat internal Dayah Darul Huda maupun di komunitas yang lebih luas, (Jamil, et al., 2021).

8. Evaluasi dan Refleksi Perubahan Perilaku Santri

Program pengabdian ini berkontribusi pada perubahan signifikan dalam perilaku digital santri, dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan media sosial secara bijak, serta membentuk karakter yang lebih baik dalam dunia maya. Survei pasca-program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan literasi digital serta etika media sosial oleh santri. Diskusi dan observasi menunjukkan bahwa santri mulai lebih selektif dalam mengikuti akun media sosial, berbagi konten yang relevan, dan menghindari keterlibatan dalam aktivitas yang merugikan diri mereka atau orang lain (Wahyuni, 2021).

Gambar 1
Pertemuan dengan Pimpinan Dayah



Sumber : Dayah Darul Huda

Pada hari Rabu, tanggal 1 September 2023, dilakukan pertemuan antara tim pelaksana kegiatan "*Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Santri*" dengan Pimpinan Dayah Darul Huda, Abati M. Yahya. Pertemuan ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan rencana pelaksanaan kegiatan sekaligus meminta arahan dan persetujuan dari pihak pimpinan dayah.

Gambar 2
Kegiatan Edukasi Literasi Digital



Sumber : Dayah Darul Huda

Kegiatan *Edukasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Santri Dayah Darul Huda* pada Gambar 2, bertempat di aula utama dayah. Kegiatan ini diikuti oleh Santri, dengan tujuan membekali mereka dengan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital secara bijak, produktif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dayah Darul Huda dengan tema "*Edukasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial*" telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman santri mengenai pentingnya literasi digital dan penerapan etika dalam penggunaan media sosial. Para santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, hingga pelatihan praktik penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Santri tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis mengenai pentingnya bersikap kritis terhadap informasi digital, namun juga mulai menerapkan nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas digital mereka. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap dampak positif dan negatif media sosial, kemampuan untuk memilah informasi yang benar, serta munculnya inisiatif untuk menyebarkan konten-konten positif dan edukatif. Kegiatan ini turut mendorong terbentuknya komunitas pengguna media sosial yang sehat dan produktif di lingkungan pesantren.

Referensi

- Amin, H. (2018). Pendidikan literasi digital dalam membentuk karakter santri di era milenial. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 67–76. <https://doi.org/10.21093/tjpa.v7i1.1525>
- Dewi, L. K. (2019). Penerapan etika bermedia sosial berdasarkan nilai-nilai keislaman. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 112–124. <https://doi.org/10.15642/jki.2019.9.2.112-124>
- Fitriyani, H. (2022). Digital ethics dan karakter pengguna media sosial di kalangan remaja Muslim. *Jurnal Al-Hikmah: Media Dakwah dan Komunikasi Islam*, 13(1), 22–34. <https://doi.org/10.21043/al-hikmah.v13i1.15234>
- Hasibuan, R. H. (2021). Pendidikan karakter digital dalam era 5.0 di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi Islami*, 10(2), 134–147. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i2.1821>
- Iskandar, A. (2020). *Etika media sosial: Perspektif Islam dan komunikasi modern*. Deepublish.
- Jamil, M., Refi, T. M., Wiriani, E., & Aziz, A. (2021). IbM Millenial Cerdas Keuangan bagi Siswa SMKN 1 di Kabupaten Aceh Timur. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 77–84.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Pedoman moderasi beragama di dunia digital*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021). *Modul literasi digital: Indonesia makin cakap digital*. Direktorat Ekonomi Digital.
- Putri, R. D. (2023). Tantangan dan solusi etika digital dalam pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, 5(2), 78–89. <https://doi.org/10.24252/jpii.v5i2.34190>
- Purnama, R. (2020). Peran pendidikan Islam dalam meningkatkan etika bermedia sosial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 89–98. <https://doi.org/10.24042/jpai.v8i2.6231>
- Subiakto, H., & Rachmat, I. (2020). *Literasi digital: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, M. I. (2019). Kritik sosial terhadap fenomena ujaran kebencian di media sosial. *Jurnal Sosioteknologi*, 18(1), 49–56. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2019.18.1.6>

- UNESCO. (2021). *Media and information literacy curriculum for educators and learners*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000377069>
- Wahyuni, S. (2021). Urgensi literasi digital dalam dunia pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.21043/tarbiyatuna.v12i1.10597>
- Wardani, D. A., & Saputra, A. R. (2022). Perilaku digital generasi Z di era pandemi: Tinjauan literasi media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 23–34. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss1.art3>
- Yusri, M., & Sari, N. M. (2023). Literasi digital sebagai upaya pencegahan penyebaran hoaks di kalangan remaja. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 14(2), 54–66. <https://doi.org/10.24036/komunika.v14i2.1245>

How Cites

Ismail, Esti Elemia Puspita. (2023). Edukasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial Bagi Santri Dayah Darul Huda. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 50-55. DOI: <https://doi.org/10.58477/ba.v1i2.226>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/ba>.